

IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI KUTTAB HARUN AR ROSYID SURAKARTA TAHUN AJARAN 2021/2022

Muhamad Abdul Rohman, Nur Hidayah, Lailla Hidayatul Amin

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

E-mail: abdulrohman0329@gmail.com

Abstract

One of the problems that befell Muslims is the loss of adab, therefore Islamic educational institutions seek to establish an educational curriculum oriented to the formation of morals. One of them is Kuttab Harun Ar-Rosyid Surakarta. The purpose of this study was to determine the implementation of the curriculum in Kuttab Harun Ar-Rosyid Surakarta in forming students' morals. This research is qualitative, methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out in data reduction, data presentation and data verification. To test the validity of the data, triangulation techniques are used, that are source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the study showed: The purpose of the curriculum, the teaching material the applied of learning strategy, the main facilities and infrastructure, and evaluation in Kuttab Harun Ar-Rosyid Surakarta.

Keywords: curriculum, moral formation

Abstrak

Salah satu masalah yang menimpa umat Islam adalah krisis akhlak, oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan Islam berupaya membentuk kurikulum pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak. Salah satunya adalah Kuttab Harun Ar-Rosyid Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum di Kuttab Harun Ar-Rosyid Surakarta dalam membentuk akhlak siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisa data dengan reduksi, penyajian dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan pada tujuan, materi, strategi pembelajaran, media dan sarana-prasarana, dan evaluasi di Kuttab Harun Ar-Rosyid Surakarta.

Kata kunci: Kurikulum, pembentukan akhlak

PENDAHULUAN

Akhlak adalah hal penting dan utama dalam Islam, dimana perkara

tersebut dijadikan indikator kebaikan Islamnya seseorang. Akhlak adalah bentuk dzohir dari keimanan yang

Implementasi Kurikulum dalam Membentuk Akhlak Siswa di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

berada didalam diri setiap orang Islam, yang baik atau buruknya akan berdampak kepada dunia secara luas, Dr. Raghieb As-Sirjani (2011: 64) mengatakan "Menurut saya. Peradaban adalah kekuatan manusia untuk mendirikan hubungan yang seimbang dengan Tuhannya, hubungan dengan manusia yang hidup bersama mereka, dengan lingkungan pertumbuhan dan perkembangan". Namun hal yang penting dan utama tersebut hari ini mengalami krisis yang melanda umat Islam secara kolektif, sehingga hal tersebut menimbulkan kekhawatiran pada sebagian diri umat Islam yang menyadari keberadaan krisis tersebut.

Krisis akhlak atau loss of adab adalah masalah yang hari ini melanda umat Islam, dan cara menjawab masalah tersebut adalah dengan kembali pada pendidikan, baik pendidikan yang dilakukan oleh keluarga ataupun lembaga. Namun para orang tua dinilai acuh terhadap tanggung jawab dan perannya dalam mendidik anak-anaknya, dan dinilai melimpahkan seluruh beban tanggung jawab pendidikan pada lembaga pendidikan atau sekolah. Maka sebagian umat Islam yang menyadari akan hal tersebut mulai membentuk lembaga pendidikan yang kurikulumnya berorientasi pada pembentukan akhlak.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang kurikulumnya berorientasi

pada pembentukan akhlak adalah Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta. Kurikulum yang diterapkannya adalah kurikulum penanaman Iman dan Qur'an, dimana diharapkan dengan tertanamnya iman dan kedekatan dengan al Qur'an sejak kecil akhlak anak mampu tumbuh sebagaimana para generasi *salafus sholih* terdahulu.

Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan secara umum memiliki dua sudut pandang, yaitu pandangan lama (tradisional) dan pandangan baru (modern). Menurut pandangan lama (tradisional) kurikulum adalah sejumlah runtutan mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah (Hamalik, 2008: 3). Sedangkan menurut pandangan baru berpependapat (modern) sebagaimana pendapat Romine yang dikutip oleh Prof. Oemar Hamalik (2008: 4) dalam bukunya "*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*".

Dari paparan diatas bisa dipahami bahwa pandangan lama (tradisional) tidak lagi relevan pada hari ini, karena kompleksitas masalah yang melanda kehidupan manusia, tujuan mendapat ijazah di era industri membuat manusia kehilangan fungsi dan esensinya. Maka pandangan baru

(modern) lebih tepat bagi kondisi saat ini, dimana pendidikan tidak hanya dibatasi hanya pada saat kegiatan belajar-mengajar saja. Dan dari pengertian tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai acuan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan dengan segenap pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditanamkan.

Kurikulum sejatinya memiliki peranan penting dalam membentuk karakter sebuah masyarakat, namun sangat disayangkan kurikulum di Indonesia ini masih terdapat banyak masalah sehingga tujuan pendidikan nasional belum dapat tercapai. Miftahul Huda (2019: 174-175) dalam penelitiannya tentang problem kurikulum dan pendidikan karakter menemukan beberapa masalah pada kurikulum di Indonesia, yaitu 1) tujuan kurikulum yang terlalu kompleks dan nama yang berganti-ganti tanpa merubah esensi, 2) ketidakserasian kurikulum,, 3) ketiadaan tenaga pendidikan yang tepat dan cakap, 4) adanya pengukuran yang salah ukur, 5) kekaburan landasan tingkat-tingkat pendidikan.

Luasnya ruang lingkup kurikulum jangan sampai mengaburkan fungsi dari kurikulum itu sendiri, dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, oleh karena itu dalam penerapannya komponen-komponen kurikulum

harus senantiasa diperhatikan. Ada beberapa komponen yang harus terpenuhi agar efektif dalam penerapannya, yaitu tujuan, materi ajar, strategi pembelajaran, media, proses belajar mengajar, dan penilaian/evaluasi.

Pembentukan Akhlak

Dr. Abuddin Nata (2019:134) dalam bukunya memberikan penjelasan menarik, bahwa ada kelompok yang beranggapan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk. Kelompok tersebut berpendapat bahwa akhlak adalah bagian dari insting (*gharizah*) yang sudah ada pada diri manusia sejak ia lahir, yaitu fitrah untuk senantiasa cenderung pada kebaikan, suara hati yang senantiasa membisiki pada kebenaran. Dengan begitu akhlak akan tumbuh dengan sendirinya dan setiap faktor eksternal dari seseorang tidak akan mampu mempengaruhinya.

Namun Imam al-Ghazali berpendapat berbeda, bahwa akhlak adalah perkara yang harus dibentuk. Beliau mengatakan

لَوْ كَانَتِ الْأَخْلَاقُ لَا تَقْبَلُ التَّغْيِيرَ لَبَطَلَتِ الْوَصَايَا وَ
الْمَوَاعِظَ وَالتَّادِيبَاتُ وَلِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ حَسِّنُوا أَخْلَاقَكُمْ

Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batala fungsi wasiat, nasehat dan pendidikan.

Implementasi Kurikulum dalam Membentuk Akhlak Siswa di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

Dan baatal juga fungsinya hadis Nabi yang mengatakan "Perbaikilah akhlak kamu sekalian".

Pada realitanya banyak sekali lembaga pendidikan yang bermunculan untuk membina ataupun membentuk akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak adalah perkara yang perlu untuk dibentuk, sehingga muncul pribadi-pribadi yang muslim yang taat kepada Allah dan berakhlak mulia.

Oleh karena akhlak perlu dibentuk, maka ada beberapa metode dalam membentuk akhlak. Beberapa diantaranya adalah dengan mengintegrasikan beberapa sarana peribadatan secara simultan, pembiasaan sejak kecil, pemaksaan sehingga terbiasa, keteladanan, merasa kurang, atau memperhatikan masalah kejiwaan.

Masalah pendidikan, pembentukan akhlak, dan kurikulum adalah perkara yang memiliki ruang lingkup yang cukup luas, oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada implementasi kurikulum dalam membentuk akhlak di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta tahun ajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dengan bentuk kata-

kata dan bahasa (Moloeng, 2005: 5). Penelitian ini bertempat di Kuttab Harun Ar-Rosyid Surakarta yang beralamat di Jl. Sampang No. 115, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sejak pengajuan judul hingga target penyelesaian yaitu bulan Agustus 2022.

Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai suatu fakta ataupun pendapat. Maka subjek penelitian adalah informan yang akan mengungkapkan fakta-fakta ditempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru. Sementara informasi yang digali adalah tentang penerapan kurikulum, yang mencakup tujuan, metode, media, materi, serta evaluasi. Dan juga tentang pembentukan akhlak di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, yaitu percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban pertanyaan, guna memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan diteliti (Moloeng, 2005: hal 186). Teknik wawancara akan dilakukan kepada

kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin terkait implementasi kurikulum dan pembentukan akhlak di Kuttab Harun Ar-Rosyid Surakarta. Kemudian observasi yaitu pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 199). Objek observasi pada penelitian ini adalah seluruh kegiatan belajar mengajar di Kuttab Harun Ar-Rosyid Surakarta. Dan yang terakhir Dokumentasi, yaitu sebuah aktivitas meneliti benda-benda tertulis seperti buku, aturan-aturan tertulis, foto dan termasuk kuesioner yang disebarakan juga bagian dari dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data pendukung yang terkkait dengan penerapan kurikulum dan pembentukan akhlak di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut 1) Reduksi data, 2) Sajian data, dan 3) verivikasi data. Reduksi data adalah komponen pertama dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan seleksi, pemusatan, penyederhanaan dan pengabstarkan terhadap data yang diperoleh (Sugiono, 2018: 334), Langkah berikutnya adalah sajian data, yaitu rangkayan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap, yang disusun berdasarkan data-data pokok yang ditemukan pada reduksi data (Sugiono, 2018: 339), Langkah

ketiga dari dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi jelas (Sugiono, 2009: 91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta dalam pembentukan akhlaknya bisa dilihat disetiap komponennya, yaitu:

Tujuan

Nasution (1993: 43) menerangkan tentang tujuan dari kurikulum, yaitu hal yang amat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Ada tiga tingkatan dalam tujuan kurikulum, dimana tingkatan yang bawah harus disingkronkan dengan tingkatan yang di atasnya, tujuan tingkatan tersebut adalah tujuan nasional, tujuan institusional/lembaga, tujuan kurikuler, dan tujuan intruksional/tujuan pembelajaran. Tujuan dari pendidikan Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta adalah mencetak generasi berkualitas sebagaimana zaman sahabat, yaitu generasi beriman dan bertakwa, maka tujuan pendidikan Kuttab Harun Ar Rosyid tidak bertentangan dengan tujuan

Implementasi Kurikulum dalam Membentuk Akhlak Siswa di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

pendidikan nasional Indonesia. Sedangkan tujuan institusionalnya sebagaimana yang tergambar dalam misi, yaitu, menanamkan keimanan yang kuat sejak usia belia, menanamkan adab yang baik sebelum ilmu yang berkualitas, menghafal al Qur'an dan hadist sejak usia belia, dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan al Qur'an dan Sunnah di kuttab dan di rumah.

Materi ajar

Materi ajar adalah sederet mata pelajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu dalam menetukannya diperlukan sebuah kriteria untuk membuat bahan ajar. Berikut kriteria untuk membuat materi ajar, yaitu valid dan signifikan, relevan dengan kondisi sosial, harus mencakup berbagai tujuan, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Materi yang diajarkan pada siswa di Kuttab Harun Ar Rosyid adalah materi yang menunjang untuk terbentuknya akhlak yang mulia, yang mampu menjawab krisis moral yang terjadi dimasyarakat, materi tersebut adalah aqidah, adab, fiqih, sirah dan Qur'an.

Strategi Pembelajaran

Abimanyu, dkk (2008: 2-4) menjelaskan bahwa strategi dalam pembelajaran memiliki dua dimensi yaitu dimensi perencanaan dan dimensi pelaksanaan. Dimensi

perencanaan adalah pemikiran dan pengupayaan secara strategis dalam memilih, menyusun, memobilisasi dan mensinergikan segala cara, sarana-prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dimensi pelaksanaan adalah keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi dan menyelaraskan komponen-komponen sistem intruksional untuk lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada dimensi perencanaan setiap guru diharuskan membuat Rencana Kegiatan Kuttab (RKK), sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

Untuk model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model halaqoh dimana satu rombongan belajar tidak lebih dari dua belas siswa dan diampu oleh dua guru. Metode pembelajaran yang terapkan adalah explanasi, ceramah, atau cerita untuk selain pelajaran Qur'an, sedangkan untuk pelajaran Qur'an menggunakan metode talqin. Dan untuk strategi pembentukan akhlak menggunakan metode tauladan, pendaampingan, dan mawas diri.

Media Pembelajaran dan Sarana-prasarana

Secara bahasa media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Arif

Sadiman, dkk (2007: 7) mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Media pembelajaran terbagi menjadi dua jenis yaitu *softwere* dan *hardwere*,kemudia dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu audio, visual, dan gerak.

Media yang digunakan dalam pembelajara di Kuttab Harun Ar Rosyid menggunakan media jenis *hardwere*, yaitu papan tulis, sepidol, buku ajar dan yang lainnya. Media tersebut dipilih karena mudah untuk didapat dan biyayanya terjangkau, selain itu media tersebut sudah akrab dengan siswa dan guru. Media yang diterapkan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada siswa, namun juga ada media yang berfungsi untuk memperhatikan perkembangan akhlak siswa, seperti lembar muhasabah amal yaumi dan refleksi harian siswa.

Untuk sarana dan prasarananya yang menunjang pokok kegiatan sudah bisa dikatakan cukup, walaupun belum memenuhi standar nasional sekolah dasar. Yang paling utama untuk ruang kelas, tempat ibadah dan tempat bermain sudah tersedia sehingga anak-anak memiliki ruang

perkembangan fisik dan sikisnya, akal dan emosinya.

Evaluasi

Komponen ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum. Dikarenakan komponen dalam kurikulum saling berkaitan satu dengan yang lainnya, maka cara penilaian atau evaluasi harus mencakup tiga komonen yang lainnya. Lebih penting lagi proses penilaian atau evaluasi tidak hanya untuk melihat perkembangan peserta didik, tapi untuk sumber input dalam upaya perbaikan dan pembaharuan kurikulum. Ditambah lagi penilaian dalam arti luas dapat dilakukan oleh masyarakat ataupun yang berwenang dalam pendidikan (Mufarrokah, 2009: 16).

Di Kuttab Harun Ar Rosyid perkembangan peserta didik dinilai dengan ujina-ujian sebagaimana telah disampaikan pada bab sebelumnya, sementara untuk sumber input Kuttab Harun Ar Rosyid terus mengadakan up grading guru dan menambah sarana-prasarana yang dibutuhkan, kemudian terus melakukan pembaharuan kurikulum ketika mendapati ada komponen yang dirasa suli atau tidak relevan bila diterapkan. Dan yang tidak kalah pentingnya bahwa Kuttab Harun Ar Rosyid senantiasa mendengar dan menerima kritik dan saran dari wali santri untuk dijadikan

Implementasi Kurikulum dalam Membentuk Akhlak Siswa di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

pertimbangan dalam pengembangan kurikulumnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan pada komponen kurikulum di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta, yaitu tujuan dari kurikulum yang diterapkan di Kuttab Harun Ar Rosyid Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 adalah mencetak generasi seperti sahabat nabi yang memiliki kecintaan kepada Islam dari sejak kecil, yang diaplikasikan melalui akhlak mulia, ibadah yang baik, dan dekat dengan Al Qur'an. Tujuan tersebut dirumuskan dalam visinya, yaitu lahirnya generasi yang berakhlak mulia dan berilmu sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.

Materi ajar yang disampaikan adalah materi *diniyah* (keagamaan) atau materi iman dan Qur'an, yang meliputi aqidah, adab, fiqih, siroh dan Qur'an. Materi Qur'an adalah materi yang megajarkan siswa untuk bisa membaca Al Qur'an dengan benar dan juga mampu menghafalnya dengan baik, sedangkan materi yang lainnya adalah untuk mengajarkan tentang keimanan kepada Allah dan berakhlak seperti Rosulullah.

Strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu guru diminta untuk membuat RKK, dan model pembelajaran yang diterapkan adalah model halaqoh dengan jumlah peserta didik tidak lebih dari 12 orang, metode pembelajaran yang sering

diterapkan adalah metode exsplanasi, ceramah, cerita dan untuk hafalan menggunakan metode *talqin*, dimana guru membacakan ayat Al Qur'an pada peserta didik, dan peserta didik mengikuti seperti yang dibacakan gurunya. Dan strategi pembentukan akhlak yang menggunakan metode *qudwah* (tauladan), pendampingan, dan mawas diri.

Sarana dan prasarana utama yang digunakan adalah kelas dan tempat ibadah, untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan ibadah. Media pembelajaran yang digunakan pada umumnya adalah papn tulis, spidol, penghapus, buku ajar, dan Al Qur'an. Ada juga media untuk mengontrol hafalan dan juga kegiatan siswa dirumah, yaitu mutaba'ah dan lembar *mahasabah amal yaumi*.

Evaluasi capaian perkembangan peserta didik untuk Qur'an menggunakan tasmi periodik, yaitu tasmi juz'I untuk menguji hafalan yang sudah mencapai satu juz, tasmi periode tiga juz untuk hafalan yang sudah mencapai tiga juz, tasmi periode lima juz untuk hafalan yang sudah mencapai lima juz, dan tasmi periode tujuh juz untuk hafalan yang sudah mencapai tujuh juz. Untuk evaluasi materi *dirosah* yaitu dengan ujian smester dan kenaikan kelas. Untuk evaluasi perkembangan kurikulum dengan penilaian yayanan, evaluasi

bulanan, pleno kenaikan kelas, dan kritik-saran dari wali santri.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anisatul Mufarrokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Arif Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lexy J Moloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Alumni.
- Oemar Hamalik. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raghib As Sirjani. 2011. *Sumbangsih Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kaustar
- Soli Abimanyu. & Sulo Lipu La Sulo. 2008. *Strategi Pembelajaran Tiga SKS*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.